

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, jasa auditor sangatlah diperlukan oleh masyarakat, karena masyarakat menuntut adanya sikap yang adil, transparan, dan terbuka dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut berisikan informasi keuangan yang ada dalam perusahaan, sehingga jasa auditor sangat dicari dan dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini, karena tanggung jawab auditor adalah kepada publik.

Pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan adalah kreditor, investor, pemilik perusahaan, dan supplier (Ayuni & Suprasto, 2016). Beberapa alasan yang menyatakan bahwa audit laporan keuangan sangatlah penting adalah karena, jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publik (KAP), berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, serta Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang didukung oleh laporan keuangan yang telah diaudit lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang

didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit (Agoes, 2012:10). Atas dasar itu, dalam melaksanakan tugasnya, kualitas auditor sangatlah penting karena semakin berkualitas auditor maka laporan yang dihasilkan juga semakin berkualitas. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor akan lebih dipercaya oleh publik karena auditor merupakan pihak yang independen. Laporan keuangan juga digunakan untuk dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga semakin baik kualitas audit atas laporan keuangan, maka keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan juga semakin tepat.

Kinerja dari seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan sangat menentukan kualitas audit dari laporan keuangan yang dikerjakannya. Seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dalam mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan, sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Akan tetapi, belakangan ini banyak sekali kasus-kasus yang terjadi yang mengakibatkan kualitas auditor dipandang buruk dan negatif serta mengakibatkan kualitas auditnya menjadi dipertanyakan.

Hal ini dapat terjadi, tidak terlepas dari adanya perubahan perilaku auditor dalam menjaga konsistensi dari kualitas audit yang dilakukan. Bentuk perubahan perilaku yang dimaksud ialah kemampuan untuk menunjukkan kesalahan dalam proses audit atau proyeksi *error* yang tidak konsisten. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh auditor

sehingga auditor merasa masih ragu dengan langkah yang dilakukan untuk melakukan proses audit secara benar (Masrizal, 2010).

Kualitas audit merupakan adanya kemungkinan untuk menemukan kesalahan dan melaporkan kesalahan yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau kliennya (Safaroh, dkk. 2016). Hasbullah, Sulindawati, dan Herawati (2014) berpendapat bahwa kualitas audit merupakan tingkat untuk menemukan adanya pelanggaran dan manipulasi sistem akuntansi yang dilakukan oleh klien dimana penyampaian hasil temuannya akan dilaporkan dalam laporan audit. Setyawati (2010) menyatakan bahwa kualitas audit sangatlah penting, karena jika kualitas audit yang dihasilkan tinggi dan berkualitas, maka laporan keuangan yang telah dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Kualitas audit sendiri memiliki keterkaitan dengan auditor yang melakukan proses audit tersebut.

Kualitas auditor merupakan auditor yang mampu memberikan penilaian yang bebas tanpa memihak manapun, sehingga auditor memberikan penilaian sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam mengerjakan tugasnya. Auditor yang berkualitas memegang teguh pada beberapa prinsip, yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi (Djatkiko & Rizkina, 2014). Tidak hanya berpegang teguh pada prinsip-prinsip, namun auditor yang berkualitas juga harus menjaga perilakunya, seperti dalam melaksanakan tugasnya harus dilandasi

dengan kejujuran dan tanggung jawab, dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku, berhati-hati dalam penggunaan dan perlindungan akan informasi yang diterima, tidak menggunakan informasi yang diterima untuk keuntungan pribadi, dan terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan (Djarmiko & Rizkina, 2014).

Pujaningrum (2012) menerangkan bahwa perilaku auditor sangat menentukan hasil pekerjaannya, yang diketahui berbentuk kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini juga dijelaskan dalam teori atribusi, yang menerangkan mengenai perihal yang dapat menentukan penyebab atau motif auditor untuk melakukan aktivitas kerja. Motif atau penyebab auditor dalam berperilaku sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yakni *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Pujaningrum, 2012).

Dispositional attributions merupakan penyebab internal dari seorang auditor untuk berperilaku, yang meliputi segala perihal yang terdapat dalam diri, seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, motivasi, dan pengalaman. Kemudian *situational attributions* merupakan penyebab eksternal dari seorang auditor untuk berperilaku, yang meliputi segala perihal yang terdapat di lingkungan sekitar auditor, seperti kondisi lingkungan kerja, nilai perusahaan, dan pandangan rekan kerja (Pujaningrum, 2012).

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dalam proses pengerjaannya dapat ditemukan

kesalahan dan manipulasi yang dilakukan oleh klien, sehingga kesalahan tersebut dapat segera diatasi dan laporan keuangan tersebut dapat lebih dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut untuk mampu menjaga kualitasnya dalam melakukan audit atas laporan keuangan.

Pada kenyataannya, auditor memiliki permasalahan tersendiri untuk dapat menjaga kualitas audit yang dihasilkan tersebut, sehingga hal ini dapat mengganggu kepercayaan klien, berupa perusahaan dan individu terhadap informasi yang disajikan oleh auditor. Sehingga, penelitian ini berupaya melakukan analisis lebih lanjut mengenai penyebab-penyebab permasalahan yang terjadi pada auditor sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Pada penyebab internal, diwakili dengan pengalaman auditor, dan penyebab eksternal diwakili oleh kompleksitas tugas.

Kompleksitas merupakan sesuatu yang rumit, sulit, dan membingungkan (Riyandari & Badera, 2017). Kompleksitas tugas adalah timbulnya suatu kesulitan dalam penyelesaian masalah karena terbatasnya kemampuan, daya ingat, dan informasi dalam membuat suatu keputusan yang berguna terhadap laporan keuangan (Ayuni & Herkulanus, 2016). Sehingga, dengan adanya kompleksitas tugas menjadi tantangan tersendiri bagi auditor untuk dapat tetap mempertahankan dan mempertahankan kualitas yang ada pada dirinya. Serta, sikap auditor seharusnya tetap bisa mempertahankan

kualitas audit yang akan dihasilkan walaupun cukup kompleks tugas yang harus dikerjakan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit diantaranya, yaitu Ayuni & Herkulanus (2016), Riyandari & Badera (2017), Sudrajat, dkk (2015). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuni & Herkulanus (2016) dan Riyandari & Badera (2017) memberikan hasil bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini menerangkan bahwa semakin kompleks atau rumit tugas audit yang diberikan, maka auditor akan mengalami banyak kendala sehingga berdampak pada kualitas hasil audit yang kurang baik. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat, dkk. (2015) menunjukkan hasil yang berbeda, yang menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menerangkan bahwa ketika auditor mendapat tugas yang semakin rumit, auditor merasa tertantang, sehingga mampu mendukung auditor untuk memberikan kualitas audit yang lebih baik.

Auditor dalam melaksanakan pengauditan laporan keuangan diharapkan telah memiliki pengalaman yang cukup dan sudah memenuhi semua persyaratan untuk menjadi seorang auditor, sehingga para pemakai jasa audit juga merasa percaya akan hasil yang diberikan. Pengalaman auditor yang cukup juga akan mempengaruhi tingkat dari cara menghadapi kompleksitas audit. Hal ini dikarenakan, auditor yang memiliki banyak pengalaman akan

lebih bisa menghadapi berbagai tugas audit dari yang mudah hingga yang sulit dan lebih mampu dalam menjaga kualitas auditnya dibandingkan auditor yang masih baru atau belum berpengalaman. Dalam hal ini dikenal dengan istilah *tacit knowledge*.

Tacit knowledge, merupakan bentuk pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor, namun sulit untuk diimplementasikan atau dikomunikasikan dalam menjalankan aktivitas audit. Dalam hal ini, auditor mengalami kendala dalam menginterpretasikan pengetahuan yang dimiliki untuk dapat membantu memudahkan dalam menjalani aktivitas audit (Jafari & Payani, 2013). *Tacit knowledge* sendiri pada dasarnya dapat diinterpretasikan oleh auditor sehingga dapat memudahkan dalam proses audit yang dilakukan melalui proses *training* dan pengalaman. Oleh karena itu, kemampuan dalam menginterpretasikan pengetahuan yang dimiliki untuk dapat membantu proses audit menjadi lebih mudah akan menjadi berbeda antara auditor berpengalaman dengan auditor yang belum memiliki pengalaman (Jafari & Payani, 2013).

Menurut (Riyandari & Badera, 2017) menyatakan bahwa auditor yang masih kurang dalam hal pengalaman audit dengan auditor yang telah berpengalaman akan terlihat perbedaannya dalam hal menemukan kesalahan. Kaitannya teori atribusi dengan pengalaman auditor, yaitu berkaitan dengan pihak internal, yaitu berkaitan dengan pengalaman kerja auditor yang memiliki dampak pada perilakunya dibandingkan dengan auditor baru.

Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah Jelista (2015) dan Rahayu (2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menerangkan bahwa auditor yang berpengalaman mampu menunjukkan kualitas audit yang lebih baik dari auditor yang belum berpengalaman. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jelista (2015) menunjukkan hasil yang berbeda, yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini menerangkan bahwa pengalaman bukan menjadi perihal yang dapat menentukan kualitas audit dari seorang auditor.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, dapat diterangkan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hasil penelitian antara pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit dengan pengalaman audit sebagai moderasi. Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini ingin meneliti ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan menggunakan obyek penelitian Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya jumlah KAP yang terdapat di Surabaya, menunjukkan bahwa jumlah auditor yang terus berkembang sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kualitas audit yang dihasilkan setiap auditor dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit para auditor yang terdapat pada KAP di Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Apakah pengalaman auditor memoderasi kompleksitas tugas terhadap kualitas auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menerangkan mengenai pengalaman auditor memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat akademik
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang kompleksitas tugas, pengalaman auditor terhadap kualitas auditor.
 - b. Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang ingin dan tertarik untuk melanjutkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktik

Dapat digunakan untuk memberikan masukan bagi kantor akuntan publik untuk dapat meningkatkan kinerja dan kualitas kerjanya dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terbagi menjadi lima bagian saling terkait yaitu:

BAB 1: Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang dan permasalahan yang menjadi dasar ditulisnya penelitian ini, juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang melandasi permasalahan dalam penelitian ini, dimana landasan teori ini diperoleh dari literature dan karya tulis penelitian sebelumnya yang terkait langsung dengan permasalahan, topik serta judul penelitian yang sedang dibahas, juga berisi model analisis.

BAB 3: Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan metode penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan

data dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4: Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai analisis penelitian disertai dengan perhitungan dan pembuktiannya. Pada bab ini juga akan menjawab permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini berdasarkan hasil perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB 5: Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari hasil dan pembahasan, keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung, dan berisi rekomendasi atau saran atas temuan-temuan yang diperoleh dalam penyajian hasil dan pembahasan sebelumnya.